

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada sub-bab 4.2 dan 4.3 sebelumnya, maka beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, sebagai berikut:

Pertama, penanaman nilai agama di keluarga untuk mencegah kenakalan remaja yang dilaksanakan oleh orang tua warga RW 05 di Kelurahan Gumuruh menggunakan metode yang berbeda-beda yakni metode yang otoriter, permisif, dan demokratis. Penerapan metode otoriter memiliki dampak positif yakni anak menjadi penurut dan disiplin, namun memiliki dampak negatif yakni perilaku disiplin hanya ditampakkan di depan orang tuanya, sementara di luar sang anak melakukan pembangkangan. Metode selanjutnya yakni metode permisif yang bersifat *children centered*, dampaknya anak menjadi mandiri dan mampu membuat keputusan apapun atas keinginannya sendiri tanpa adanya tekanan, namun anak dapat menjadi pribadi yang kurang disiplin. Sedangkan pada metode demokratis keputusan dibuat dengan mempertimbangkan *win-win solution* dan saling menghargai pendapat orang lain, namun anak menjadi cenderung menekan keputusan orang tua karena pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan.

Kedua, nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua yakni nilai kejujuran, nilai ketakwaan, dan nilai moral.

Ketiga terdapat berbagai faktor penghambat dalam proses penanaman nilai agama di keluarga untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Faktor yang berasal dari anak yakni, tingkat kejenuhan anak, tingkat kestabilan emosi anak, rasa malas serta perbedaan antara kondisi lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah dan pergaulan. Faktor penghambat yang berasal dari orang tua, di antaranya metode penanaman nilai agama, pola penanaman nilai agama, serta tingkat pengetahuan orang tua perihal nilai-nilai.

Keempat, upaya-upaya penanaman nilai yang dilakukan oleh orang tua agar anak tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, yakni sesi *sharing* antara orang tua dengan anak, memberi motivasi kepada anak, serta memberi *punishment* kepada anak jika anak melakukan kesalahan.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian yang telah penulis laksanakan perihal pendidikan agama untuk mencegah penyimpangan sosial, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya mengenai penanaman nilai, pengendalian sosial serta masyarakat perkotaan.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan, terutama dalam hal pembinaan sosial masyarakat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang melaksanakan penelitian bidang kajian nilai-nilai agama dan perannya untuk mencegah kenakalan remaja.

5.3. Rekomendasi

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai penanaman nilai agama di keluarga untuk mencegah perilaku menyimpang di era millennial, penulis merekomendasikan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, tujuan penelitian selanjutnya dapat berupa analisis komparasi dari setiap bentuk penanaman nilai agama, ataupun faktor-faktor yang mendorong orang tua memilih suatu metode tersebut.
- 2) Penelitian mengenai penanaman nilai agama di keluarga untuk mencegah perilaku menyimpang ini sebaiknya dilakukan di wilayah dengan perilaku penyimpangan sosial yang masih rutin terjadi, sehingga fenomena yang dilihat juga lebih nyata dan tidak hanya berdasarkan dari hasil wawancara.